

Pembelajaran Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM) dalam Persepsi Mahasiswa

by Putri Kamalia

Submission date: 17-Aug-2021 08:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 1632467543

File name: Journal_Template_JK_New_ok1-Putri_Hendi.doc (533K)

Word count: 5635

Character count: 38512



Pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam Persepsi Mahasiswa

Putri Ulfa Kamalia*, Eka Hendi Andriansyah

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author. Email: putrikamalia@unesa.ac.id

Abstract

This research is a descriptive study on students perceptions of the technical, learning process and evaluation of the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Student responses to technical indicators in MBKM learning are positive, namely they do not experience signal problems and can access MBKM learning easily. Student responses to the indicators of the MBKM learning process on average are positive, namely being able to understand MBKM learning materials through discussion and communication between lecturers and students goes well. However, most students want MBKM learning to be carried out offline so that the interaction that occurs is maximized. Student responses to the MBKM learning evaluation indicators on average are positive, namely students can do middle exam and final exam independently because the middle exam and final exam questions given are in accordance with the material that has been taught when learning MBKM so that the majority get satisfactory scores. Students are satisfied with the implementation of MBKM learning so that they are interested in following it again in the next semester. The positive impact obtained when participating in MBKM learning is to increase relationships and can improve communication skills. In addition, students can add insight regarding the learning methods used in other campuses so that they are more motivated in participating in MBKM learning. Then, students can train mentally and socialize with a new environment. Furthermore, as many as 63% of students stated that there had been no negative impact when they participated in MBKM learning.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif mengenai persepsi mahasiswa terhadap teknis, proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Respon mahasiswa untuk indikator teknis dalam pembelajaran MBKM bersifat positif yaitu tidak mengalami kendala sinyal dan dapat mengakses pembelajaran MBKM secara mudah. Respon mahasiswa untuk indikator proses pembelajaran MBKM rata-rata bersifat positif yaitu dapat memahami materi pembelajaran MBKM melalui diskusi serta komunikasi antara dosen dan mahasiswa berjalan dengan baik. Akan tetapi, sebagian besar mahasiswa menginginkan pembelajaran MBKM dilaksanakan secara luring agar interaksi yang terjadi lebih maksimal. Respon mahasiswa untuk indikator evaluasi pembelajaran MBKM rata-rata bersifat positif yaitu mahasiswa dapat mengerjakan UTS dan UAS dengan baik secara mandiri karena soal UTS dan UAS yang diberikan sesuai dengan materi yang telah diajarkan ketika pembelajaran MBKM sehingga mayoritas mendapatkan nilai yang memuaskan. Mahasiswa merasa puas dengan pelaksanaan pembelajaran MBKM sehingga mereka tertarik untuk mengikutinya kembali di semester berikutnya. Dampak positif yang didapatkan ketika mengikuti pembelajaran MBKM yaitu menambah relasi serta dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, mahasiswa dapat menambah wawasan terkait metode pembelajaran yang digunakan di kampus lain sehingga lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran MBKM. Kemudian, mahasiswa dapat melatih mental

Article History

Received:

Reviewed:

Published:

Key Words

MBKM learning,
Technical, Process,
Evaluation

Sejarah Artikel

Diterima:

Direview:

Disetujui:


Kata Kunci


Pembelajaran MBKM,
Teknis, Proses, Evaluasi



serta bersosialisasi dengan lingkungan yang baru. Selanjutnya, sebanyak 63% mahasiswa menyatakan belum ada dampak negatif yang mereka dapatkan ketika mengikuti pembelajaran MBKM.

How to Cite: Kamalia, P.U., Andriansyah, E. H., (2021). Pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.vvxyyi>

 <https://doi.org/10.33394/jk.vvxyyi>

 This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendaluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang dengan cepat. Perkembangan zaman pun juga membuat banyak lapangan pekerjaan baru tercipta dan juga mematikan lapangan pekerjaan yang tidak dapat bertahan di era saat ini. Hal tersebut membuat para lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi senjata keberhasilan generasi muda masa depan. Pemerintah juga telah berusaha untuk menurunkan angka tingkat pengangguran dengan cara mencari benang merah antara pendidikan dengan dunia kerja industri, sehingga lulusan perguruan tinggi nantinya merupakan lulusan yang siap kerja dengan kompetensi bidang keahlian sesuai kebutuhan dunia kerja (Arifin & Muslim, 2020). Hal ini disebabkan pada saat ini belum optimalnya *link and match* antara capaian lulusan dengan dunia usaha dan industry (Suryaman, 2020). Menurut (Wijiharjono, 2021) lulusan yang bersifat industri memiliki kompetensi, inovasi dan rasionalitas ekonomi yang tinggi. Maka diperlukan lulusan yang kreatif, inovatif dan cepat tanggap dengan adanya perubahan zaman yang sangat dinamis sehingga perguruan tinggi juga harus berbenah untuk menghasilkan lulusan yang unggul seperti yang diharapkan.

Saat ini yang diperlukan untuk merespon perubahan zaman yang dinamis bukanlah persaingan melainkan kolaborasi antar pihak sehingga terciptalah program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang deprogram oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah untuk menyiapkan mahasiswa agar memiliki hard dan soft skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja karena konsep program MBKM lebih bersifat industri dan cenderung praktis dalam menjawab tuntutan zaman pada saat ini (Fachrissal, 2020). Selain itu, tujuan dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka yaitu untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang diambil sesuai dengan passion yang dimiliki agar nantinya menjadi lulusan yang siap kerja (Sopiansyah & Masruroh, 2021).

Melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa memiliki kesempatan selama satu semester yang setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama, dan paling lama 2 (dua) semester yang disetarakan dengan 40 (empat puluh) sks dalam menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda, dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi (Tohir, 2020).

25 Salah satu program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yaitu pertukaran mahasiswa. Dengan adanya pertukaran mahasiswa ini dapat memberikan hak kepada setiap mahasiswa secara sukarela untuk mendapatkan ilmu sesuai dengan passion yang diinginkan. Menurut (Yusuf & Arfiansyah, 2021) tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan Kebijakan MBKM yaitu mengupayakan proses pembelajaran di Perguruan Tinggi lebih otonom/mandiri dan fleksibel. Program pertukaran mahasiswa ini dijalankan secara fleksibel dan tidak mengekang sehingga diharapkan nantinya mahasiswa dapat meningkatkan kompetensinya dan siap kerja.

25 Universitas Negeri Surabaya sebagai satuan pendidikan telah menjalankan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yaitu pertukaran mahasiswa. Adapun program pertukaran mahasiswa tersebut telah dijalankan oleh tiap-tiap prodi tidak terkecuali Prodi Pendidikan Ekonomi. Pada semester genap 2021, prodi Pendidikan Ekonomi telah memberikan hak bagi mahasiswa secara sukarela untuk mengikuti program pertukaran mahasiswa, salah satunya untuk mata kuliah Ekonomi Koperasi yang dapat diikuti perkuliahannya di universitas lain. Kurikulum program studi dikembangkan dengan mengadaptasi kebijakan MBKM yang meliputi perencanaan, proses, penilaian serta evaluasi pembelajaran (Baharuddin, 2021). Sebanyak 16 mahasiswa dari dua kelas yaitu 8 mahasiswa dari kelas PE 19 A dan 8 mahasiswa dari kelas PE 19 B mengikuti pembelajaran MBKM untuk mata kuliah Ekonomi Koperasi selama satu semester dengan bobot 2 sks.

Melalui pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di luar perguruan tinggi maka mahasiswa akan merasakan iklim pembelajaran yang berbeda dengan perguruan tinggi asal. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Adapun yang akan dideskripsikan mengenai teknis, proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk keberlanjutan pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) bagi pihak-pihak terkait yaitu pemerintah, institusi serta pengajar (dosen).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) pada Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Menurut (Arikunto, 2010), penelitian deskriptif dilakukan dengan cara pengumpulan data berdasarkan faktor-faktor pendukung terhadap objek penelitian, yang kemudian faktor tersebut dianalisis untuk ditemukan peranannya.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya yang mengikuti pertukaran pelajar pada pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas lain pada mata kuliah Ekonomi Koperasi. Adapun mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sebanyak 16 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling (sampel bertujuan) karena ingin mengetahui persepsi mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket melalui google form yang telah melalui pengujian validitas serta reliabilitasnya. Instrumen berupa angket terdiri dari 30 pernyataan dengan indikator yaitu teknis, proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran (Puspaningtyas & Dewi, 2020) dalam pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus



Merdeka (MBKM). Setiap pernyataan pada angket memiliki pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data dan kemudian dianalisis menggunakan analisis statistika deskriptif. Untuk lebih menjelaskan, maka analisis indikator dibagi ke dalam sub-indikator dan diturunkan ke dalam beberapa kriteria. Pembagian komponen tersebut secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komponen pada Angket

INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	KRITERIA	PERNYATAAN
Teknis	Teknis	Sinyal	1, 2
		Kemahiran Internet	3
Proses Pembelajaran	Interaksi	Pemahaman	4, 5
		Belajar Mandiri	6, 7
	Bahan Ajar	Pemahaman	8, 9
		Belajar Mandiri	10, 11
	Tugas	Pemahaman	12, 13, 14
		Belajar Mandiri	15, 16, 17
Evaluasi Pembelajaran	UTS	Pemahaman	18, 19
		Belajar Mandiri	20
	UAS	Pemahaman	21, 22
		Belajar Mandiri	23
	Hasil Belajar	Nilai	24
		Minat	25, 26
Keberlanjutan	Dampak	27, 28, 29, 30	

Sumber: (Puspaningtyas & Dewi, 2020)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pembelajaran MBKM pada semester genap 2020/2021 telah dilaksanakan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, salah satunya pada mata kuliah Ekonomi Koperasi. Responden yang diambil dalam penelitian ini merupakan mahasiswa angkatan 2019 yang telah mengikuti pembelajaran MBKM di kampus lain. Rentang usia responden adalah 19 hingga 21 tahun. Penyebaran angket dilakukan melalui google form setelah responden melakukan Ujian Akhir Semester (UAS) dan memperoleh nilai hasil belajar yaitu sekitar Bulan Mei hingga Bulan Juni 2021. Menurut responden, media yang sering digunakan dalam pembelajaran MBKM yaitu berupa google Meet sebanyak 63%, Vi-Learning sebanyak 31% dan Zoom 6%. Pembelajaran selama satu semester dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) karena masih terjadi pandemi Covid-19.

Pernyataan dalam angket yang disebar kepada responden ada yang bersifat positif dan negatif. Pernyataan tersebut dianalisis dengan menghitung persentase masing-masing responden dalam menjawab Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pada indikator teknis terdapat tiga pernyataan mengenai sinyal internet karena pembelajaran MBKM dilakukan secara online. Untuk pernyataan pertama, responden menjawab bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 82% tidak mengalami kendala sinyal ketika pembelajaran

MBKM secara berlangsung. Kemudian untuk pernyataan kedua, sebanyak 75% responden menyatakan berminat mengikuti pembelajaran MBKM karena sinyal di daerahnya lancar. Selanjutnya, sebagian besar responden yaitu sebanyak 82% memahami dalam mengakses pembelajaran MBKM secara daring. Dengan demikian, respon mahasiswa untuk indikator teknis dalam pembelajaran MBKM bersifat positif yaitu tidak mengalami kendala sinyal, sinyal di daerahnya lancar serta dapat mengakses pembelajaran MBKM secara mudah. Table 2 berisi rincian hasil rekapitulasi respon mahasiswa dalam pembelajaran MBKM untuk indikator teknis sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Respon Mahasiswa pada Indikator Teknis

Sub-Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Teknis	Saya sering mengalami kendala terkait sinyal internet yang saya gunakan ketika pembelajaran MBKM berlangsung	6%	6%	82%	6%
	Saya berminat mengikuti pembelajaran MBKM karena sinyal internet di daerah saya lancar	6%	75%	13%	6%
	Saya memahami mengenai cara mengakses pembelajaran MBKM secara daring	6%	82%	6%	6%

Pada indikator proses pembelajaran MBKM terbagi menjadi lima sub-indikator yaitu interaksi, bahan ajar dan tugas. Terdapat empat pernyataan pada sub-indikator interaksi. Pada pernyataan pertama, sebanyak 50% responden setuju dan 31% menyatakan sangat setuju bahwa mereka dapat memahami materi pembelajaran melalui diskusi, sisanya 13% menyatakan tidak setuju dan 6% tidak setuju. Hal ini sejalan dengan jawaban responden pada pernyataan keempat yaitu sebanyak 75% setuju bahwa diskusi ketika pembelajaran MBKM membuat mereka lebih mudah dalam mengetahui respon pengajar (dosen). Kemudian, pada pernyataan kedua, sebanyak 50% responden setuju lebih tertarik mengikuti pembelajaran MBKM secara luring, dan sebanyak 31% lebih memilih pembelajaran MBKM secara daring. Untuk pernyataan ketiga, sebanyak 63% responden setuju dan 25% sangat setuju bahwa komunikasi antara pengajar (dosen) dan peserta didik (mahasiswa) dapat berjalan dengan baik dan lancar selama pembelajaran MBKM. Dengan demikian, respon mahasiswa untuk sub-indikator interaksi dalam pembelajaran MBKM rata-rata bersifat positif yaitu responden dapat memahami materi pembelajaran MBKM melalui diskusi karena mereka dapat melihat respon pengajar (dosen) dengan mudah serta komunikasi antara dosen dan mahasiswa berjalan dengan baik selama pembelajaran MBKM. Akan tetapi, sebagian besar responden menginginkan pembelajaran MBKM dilaksanakan secara luring bukan secara daring. Adapun rincian hasil rekapitulasi respon mahasiswa dalam pembelajaran MBKM untuk sub-indikator interaksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Respon Mahasiswa pada Sub-Indikator Interaksi

Sub-Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Interaksi	Saya dapat memahami materi pembelajaran MBKM melalui diskusi	31%	50%	13%	6%
	Saya lebih tertarik mengikuti pembelajaran MBKM secara luring bukan daring	13%	50%	31%	6%
	Komunikasi antara dosen dan mahasiswa dapat berjalan dengan baik selama pembelajaran MBKM	25%	63%	6%	6%
	Diskusi ketika pembelajaran MBKM membuat saya lebih mudah melihat respon	13%	75%	6%	6%



pengajar (dosen) 32

Sub-Indikator bahan ajar terdiri dari empat pernyataan. Pada pernyataan pertama, sebanyak 50% responden setuju dan 25% sangat setuju bahwa responden lebih memahami bahan ajar yang dibuat oleh dosen ketika pembelajaran MBKM. Kemudian, sebanyak 50% responden menyatakan bahwa mereka lebih memahami bahan ajar yang diperoleh dari sumber lainnya. Selanjutnya, sebanyak 68% responden menyatakan setuju bahwa mereka sering membaca bahan ajar yang telah diberikan oleh dosen. Hal ini sejalan dengan jawaban responden atas pernyataan keempat yaitu sebanyak 69% menyatakan tidak setuju apabila bahan ajar yang telah diberikan oleh pengajar (dosen) tidak dapat dipahami setelah mereka membacanya. Sehingga dengan demikian, respon mahasiswa untuk sub-indikator bahan ajar selama pembelajaran MBKM bersifat positif yaitu mereka lebih memahami bahan ajar yang dibuat oleh dosen dan sering membacanya. Adapun rincian hasil rekapitulasi respon mahasiswa dalam pembelajaran MBKM untuk sub-indikator bahan ajar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Respon Mahasiswa pada Sub-Indikator Bahan Ajar

Sub-Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Bahan Ajar	Ketika pembelajaran MBKM, saya lebih memahami bahan ajar yang dibuat oleh pengajar (dosen)	25%	50%	19%	6%
	Ketika pembelajaran MBKM, saya lebih memahami bahan ajar yang diambil dari sumber lainnya	6%	50%	38%	6%
	Saya sering membaca bahan ajar yang diberikan oleh pengajar (dosen)	13%	68%	13%	6%
	Saya sudah membaca bahan ajar yang diberikan oleh pengajar (dosen) namun tidak dapat memahaminya	6%	19%	69%	6%

Sub-indikator tugas terdiri dari lima pernyataan. Pada pernyataan pertama sebanyak 82% responden menjawab tidak setuju tugas yang diberikan sangat banyak ketika pembelajaran MBKM. Hal ini sejalan dengan jawaban pernyataan kedua bahwa sebanyak 82% responden menyatakan tidak setuju apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tugas yang diberikan sangat banyak. Selanjutnya pada pernyataan ketiga, sebanyak 68% responden setuju dapat memahami materi dengan baik sehingga dapat mengerjakan tugas secara maksimal. Sehingga pada pernyataan keempat, sebanyak 56% responden setuju dan 19% sangat setuju bahwa mereka dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan kelima yaitu sebanyak 62% responden menyatakan tidak setuju apabila mereka meminta jawaban tugas milik teman kemudian direvisi. Dengan demikian, respon mahasiswa untuk sub-indikator tugas dalam pembelajaran MBKM bersifat positif yaitu responden tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas karena tugas yang diberikan tidaklah banyak sehingga mereka dapat mengerjakan tugas tersebut secara maksimal dan mandiri. Adapun rincian hasil rekapitulasi respon mahasiswa dalam pembelajaran MBKM untuk sub-indikator tugas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Respon Mahasiswa pada Sub-Indikator Tugas

Sub-Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Tugas	Ketika pembelajaran MBKM, tugas yang diberikan sangat banyak	6%	6%	82%	6%
	Tugas yang diberikan sangat banyak sehingga saya kesulitan dalam memahami materi	6%	6%	82%	6%
	Saya dapat memahami materi dengan baik ketika pembelajaran MBKM sehingga saya dapat mengerjakan tugas dengan maksimal	13%	68%	13%	6%
	Saya mengerjakan tugas yang diberikan ketika pembelajaran MBKM secara mandiri	19%	56%	19%	6%
	Saya meminta jawaban teman saya kemudian saya revisi	6%	13%	62%	19%

ada indikator evaluasi pembelajaran MBKM terbagi menjadi empat sub-indikator yaitu Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), Hasil Belajar dan Keberlanjutan. Sub-Indikator Ujian Tengah Semester (UTS) terdiri dari tiga pernyataan. UTS dilaksanakan pada minggu ke-8 perkuliahan. Pada pernyataan pertama, sebanyak 50% responden setuju dan 25% sangat setuju bahwa mereka dapat mengerjakan UTS dengan baik karena mereka dapat memahami materi yang diberikan ketika pembelajaran MBKM. Selanjutnya pada pernyataan kedua, sebanyak 56% responden menjawab setuju dan 25% sangat setuju bahwa soal UTS yang diberikan sesuai dengan materi yang telah diajarkan selama pembelajaran MBKM. Kemudian pada pernyataan ketiga, sebanyak 50% responden menjawab setuju dan 38% sangat setuju bahwa mereka mengerjakan UTS secara mandiri. Dengan demikian, respon mahasiswa untuk sub-indikator UTS dalam pembelajaran MBKM bersifat positif yaitu responden dapat mengerjakan UTS dengan baik secara mandiri karena soal UTS yang diberikan sesuai dengan materi yang telah diajarkan ketika pembelajaran MBKM. Adapun rincian hasil rekapitulasi respon mahasiswa dalam pembelajaran MBKM untuk sub-indikator UTS dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Respon Mahasiswa pada Sub-Indikator UTS

Sub-Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
UTS	Ketika pembelajaran MBKM, saya dapat memahami materi sehingga dapat mengerjakan UTS dengan baik	25%	50%	19%	6%
	Soal UTS yang diberikan sesuai dengan yang telah diajarkan ketika pembelajaran MBKM	25%	56%	13%	6%
	Saya mengerjakan UTS secara mandiri	38%	50%	6%	6%

Sub-Indikator Ujian Akhir Semester (UAS) terdiri dari tiga pernyataan. UAS dilaksanakan pada minggu ke-16 perkuliahan. Pada pernyataan pertama, sebanyak 69% responden menjawab setuju bahwa mereka dapat mengerjakan UAS dengan baik karena dapat memahami materi yang diberikan selama pembelajaran MBKM. Selanjutnya, pada pernyataan kedua, sebanyak 62% responden menjawab setuju bahwa soal UAS yang diberikan sesuai dengan materi yang telah diberikan ketika pembelajaran MBKM. Sehingga, sebanyak 43% responden menjawab setuju dan 38% sangat setuju bahwa mereka mengerjakan UAS secara mandiri. Dengan demikian, respon mahasiswa untuk sub-indikator UAS dalam pembelajaran MBKM bersifat positif yaitu responden dapat mengerjakan UAS dengan baik secara mandiri karena soal UAS yang diberikan sesuai dengan materi yang telah



diajarkan ketika pembelajaran MBKM. Adapun rincian hasil rekapitulasi respon mahasiswa dalam pembelajaran MBKM untuk sub-indikator UAS dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Respon Mahasiswa pada Sub-Indikator UAS

Sub-Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
UAS	Ketika pembelajaran MBKM, saya dapat memahami materi sehingga dapat mengerjakan UAS dengan baik	19%	69%	6%	6%
	Soal UAS yang diberikan sesuai dengan yang telah diajarkan ketika pembelajaran MBKM	19%	62%	13%	6%
	Saya mengerjakan UAS secara mandiri	38%	43%	13%	6%

Sub-Indikator Hasil Belajar terdiri dari satu pernyataan berkaitan dengan nilai akhir yang didapatkan oleh responden. Sebanyak 50% responden setuju dan 38% menjawab sangat setuju bahwa mereka mendapatkan nilai yang memuaskan pada mata kuliah pembelajaran MBKM yang telah diikuti. Dengan demikian, respon mahasiswa untuk sub-indikator hasil belajar dalam pembelajaran MBKM bersifat positif yaitu responden mendapatkan nilai yang memuaskan. Adapun rincian hasil rekapitulasi respon mahasiswa dalam pembelajaran MBKM untuk sub-indikator hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Respon Mahasiswa pada Sub-Indikator Hasil Belajar

Sub-Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Hasil Belajar	Saya mendapatkan nilai yang memuaskan pada mata kuliah program MBKM	38%	50%	6%	6%

Sub-indikator dampak terdiri dari enam pernyataan dengan kriteria minat serta dampak yang ditimbulkan setelah mengikuti pembelajaran MBKM. Pada pernyataan pertama, sebanyak 68% responden berminat untuk mengikuti pembelajaran MBKM kembali pada semester berikutnya. Hal ini berdasarkan jawaban responden pada pernyataan kedua bahwa sebanyak 75% responden puas dengan pelaksanaan pembelajaran MBKM yang telah mereka ikuti. Selanjutnya, pada pernyataan ketiga, sebanyak 62% responden setuju bahwa mengikuti pembelajaran MBKM dapat menambah relasi. Akan tetapi pada pernyataan keempat, sebanyak 50% responden menjawab tidak setuju jika mereka mendapatkan ilmu yang lebih banyak dibandingkan teman mereka yang tidak mengikuti pembelajaran MBKM. Pada pernyataan kelima, sebanyak 82% responden setuju bahwa pembelajaran MBKM dapat meningkatkan skill komunikasi mereka. Sehingga pada pernyataan keenam, sebanyak 68% responden setuju bahwa mereka mendapatkan lebih banyak dampak positif ketika mengikuti pembelajaran MBKM. Dengan demikian, respon mahasiswa untuk sub-indikator keberlanjutan dalam pembelajaran MBKM rata-rata bersifat positif yaitu responden puas dengan pelaksanaan pembelajaran MBKM sehingga mereka tertarik untuk mengikutinya kembali di semester berikutnya. Responden mendapatkan lebih banyak dampak positif ketika mengikuti pembelajaran MBKM diantaranya yaitu menambah relasi dan dapat meningkatkan skill komunikasi. Akan tetapi, sebagian responden tidak setuju jika ilmu yang mereka dapatkan lebih banyak dibandingkan teman lainnya yang tidak mengikuti pembelajaran MBKM. Adapun rincian hasil rekapitulasi respon mahasiswa dalam pembelajaran MBKM untuk sub-indikator keberlanjutan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Respon Mahasiswa pada Sub-Indikator Keberlanjutan

Sub-Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Keberlanjutan	Saya berminat untuk mengikuti pembelajaran MBKM kembali pada semester berikutnya	13%	68%	13%	6%
	Saya puas dengan pelaksanaan pembelajaran MBKM yang saya ikuti	13%	75%	6%	6%
	Saya mendapatkan banyak relasi ketika pembelajaran MBKM	13%	62%	19%	6%
	Saya mendapatkan ilmu yang lebih dibandingkan teman yang tidak mengikuti pembelajaran MBKM	13%	31%	50%	6%
	Saya dapat meningkatkan skill komunikasi ketika mengikuti pembelajaran MBKM	6%	82%	6%	6%
	Saya mendapatkan dampak positif lebih banyak daripada dampak negatif ketika mengikuti pembelajaran MBKM	19%	68%	6%	6%

Menurut hasil analisis dari jawaban responden, pembelajaran MBKM memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang didapatkan ketika mengikuti pembelajaran MBKM yaitu menambah relasi yaitu teman dan dosen dari kampus yang berbeda serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi ketika melakukan diskusi kelompok. Selain itu, responden dapat menambah wawasan terkait metode pembelajaran yang digunakan di kampus lain sehingga lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Kemudian, responden dapat melatih mental serta bersosialisasi dengan lingkungan yang baru. Selanjutnya, sebanyak 63% responden menjawab belum ada dampak negatif yang mereka dapatkan ketika mengikuti pembelajaran MBKM. Hanya saja responden merasa pembelajaran MBKM kurang maksimal karena dilakukan secara daring, misalnya ketika diskusi kelompok dalam mengerjakan tugas.

Pembahasan

Media yang sering digunakan dalam pembelajaran MBKM yang telah dilakukan yaitu menggunakan google meet. Pembelajaran daring menggunakan google meet dapat diakses dengan mudah dan efektif (Nalurita, 2020). Pembelajaran online menggunakan google meet dapat membuat mahasiswa memahami materi perkuliahan yang disampaikan sehingga sangat efektif (Wiratama, 2020). Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran daring menggunakan google meet merupakan plusi yang sangat efektif (Wati, 2020). Temuan pada penelitian (Darmuki, 2020) bahwa hasil belajar keterampilan berbicara mahasiswa dapat meningkat dengan menggunakan media aplikasi google meet. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Firman et al., 2021) bahwa mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara sinkron melalui google meet karena dapat menjalin interaksi secara langsung dengan dosen atau mahasiswa lainnya. Selain itu, menurut (Juniartini, 2020) keuntungan menggunakan google meet yaitu fleksibel, dapat menumbuhkan keaktifan mahasiswa dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak. Maka berdasarkan literatur yang ada menjadi suatu hal yang wajar apabila dalam pembelajaran MBKM yang dilakukan secara daring menggunakan media google meet karena dinilai efektif dibanding dengan yang lainnya.



Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran MBKM pada Indikator Teknis

Indikator teknis terdiri dari dua kriteria yaitu mengenai sinyal dan kemahiran dalam menggunakan internet karena pembelajaran MBKM dilakukan secara daring (dalam jaringan). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar subjek berminat mengikuti pembelajaran MBKM karena tidak mengalami kendala sinyal. Menurut (Anugrahana, 2020) hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring yaitu diantaranya adalah masalah sinyal. Sejalan dengan (Rigianti, 2020) dalam kesimpulan penelitiannya menjelaskan kendala yang sering terjadi saat pembelajaran daring dilakukan yaitu permasalahan jaringan internet. Sehingga apabila jaringan internet stabil dan tersedianya kuota, maka akan mendukung keberhasilan pembelajaran daring (Putria et al., 2020). Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa tidak mengalami kendala sinyal sehingga pembelajaran MBKM dapat berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas subjek dapat memahami cara mengakses pembelajaran MBKM secara daring. Menurut (Ismail, 2020) kemampuan dalam mengakses dan ambisi mahasiswa merupakan hal yang penting dalam memaksimalkan implementasi pembelajaran MBKM. Sejalan dengan (Ariani, 2018) bahwa sumber daya manusia merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran daring agar berhasil. Jika sumber daya manusia kurang menguasai teknologi dan kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring, maka tujuan pembelajaran MBKM sulit untuk tercapai (Puspaningtyas & Dewi, 2020). Sehingga ketika mayoritas subjek dapat mengakses pembelajaran MBKM secara daring, maka tidak ada masalah teknis yang perlu dikhawatirkan.

Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran MBKM pada Indikator Proses Pembelajaran

Indikator pada proses pembelajaran antara lain terdapat tiga sub-indikator yaitu interaksi, bahan ajar dan tugas. Berdasarkan hasil penelitian pada sub-indikator interaksi, sebagian besar subjek dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah melalui diskusi karena komunikasi antara dosen dan mahasiswa berjalan dengan baik selama pembelajaran MBKM. Pembelajaran daring membuat peserta didik lebih berani berinteraksi karena pembelajaran bersifat *student centered* (Handarini & Wulandari, 2020). Akan tetapi, mayoritas subjek menginginkan pembelajaran MBKM dilaksanakan secara luring, karena kurang maksimalnya interaksi ketika dilaksanakan secara daring. Hal ini sejalan dengan (Ningsih, 2020) bahwa respon mahasiswa didominasi dengan pilihan lebih lebih menyukai pembelajaran dilakukan secara tatap muka pertemuan di kelas daripada pembelajaran daring karena interaksi antara guru dan siswa dirasakan sangat terbatas sehingga kurangnya pemahaman materi yang didapatkan. Hal ini berbanding terbalik dengan (Rusdiana & Nugroho, 2017) bahwa mahasiswa lebih menyukai pembelajaran dilaksanakan secara daring karena mereka dapat mengembangkan komunikasi ketika berdiskusi materi yang diajarkan. Sesuai dengan temuan (Kemal et al., 2021) bahwa proses pembelajaran MBKM dapat berjalan lancar meskipun dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian pada sub-indikator bahan ajar, sebagian subjek dapat memahami bahan ajar yang telah dibuat oleh dosennya, sebagian lainnya lebih memahami bahan ajar dari sumber lainnya. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran daring adalah keterampilan dosen dalam menyiapkan bahan ajar yang tepat dan sesuai (Rusdiana & Nugroho, 2017). Sehingga apabila dosen pengampu mata kuliah dalam pembelajaran MBKM menyiapkan bahan ajar dengan baik, maka akan meningkatkan pemahaman materi pada mahasiswa.

⁵⁹ Berdasarkan hasil penelitian pada sub-indikator tugas, mayoritas subjek dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan maksimal dan mandiri karena tugas yang diberikan ketika pembelajaran MBKM tidak banyak. Ketika tugas yang diberikan terlalu banyak, maka peserta didik akan mengalami kesulitan belajar (Utami & Cahyono, 2020). Pemberian tugas yang banyak juga menjadi salah satu penghambat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 (Anugrahana, 2020). Sehingga ketika dosen pengampu mata kuliah pembelajaran MBKM memberikan tugas yang tidak banyak dan proporsional, maka mahasiswa tidak akan kesulitan dalam mengerjakannya, baik secara mandiri maupun kelompok.

Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran MBKM pada Indikator Evaluasi Pembelajaran

Indikator evaluasi pembelajaran terdiri dari empat sub-indikator yaitu UTS, UAS, hasil belajar dan keberlanjutan. Berdasarkan hasil penelitian pada sub-indikator UTS, sebagian besar subjek dapat mengerjakan UTS dengan baik secara mandiri karena soal UTS telah sesuai dengan materi yang telah diajarkan kepada mahasiswa saat pembelajaran MBKM. Berdasarkan hasil penelitian sub-indikator UAS, mayoritas subjek juga dapat mengerjakan UAS dengan baik secara mandiri karena soal UAS yang diberikan sesuai dengan materi yang telah disampaikan ketika pembelajaran MBKM. Berdasarkan hasil penelitian sub-indikator hasil belajar, sebagian besar subjek mendapatkan nilai yang memuaskan⁵⁵ pada pembelajaran MBKM. Hal ini sejalan dengan (Anggrawan, 2019) bahwa capaian hasil belajar pembelajaran daring lebih berhasil dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka⁶¹ karena sebagian besar mahasiswa memiliki gaya belajar auditori dan visual. Pembelajaran daring juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Meidawati et al., 2019). Sehingga, ketika pembelajaran MBKM dilaksanakan secara daring tidak akan menurunkan hasil belajar pada mahasiswa. Pembelajaran MBKM secara online juga mendukung keberhasilan program ini karena memunculkan banyak peluang, yaitu mahasiswa dapat mengambil mata kuliah dengan bebas di universitas lain tanpa terikat ruang dan jarak (Krishnapatria, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sub-indikator keberlanjutan, sebagian besar subjek mendapatkan lebih banyak dampak positif ketika mengikuti pembelajaran MBKM yaitu semakin memperbanyak relasi dan dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan (Susilawati, 2021) bahwa dengan adanya pembelajaran MBKM maka akan mengembangkan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa untuk memenuhi tuntutan kebutuhan zaman dan nantinya akan menyiapkan lulusan yang siap serta unggul demi generasi bangsa yang berkualitas. Ketika pembelajaran MBKM, mahasiswa mendapatkan pengalaman baru yang dapat meningkatkan kompetensi di masa mendatang (Nehe, 2021). Akan tetapi, sebagian besar subjek tidak setuju jika dikatakan ilmu yang didapatkan lebih banyak dibandingkan dengan teman lainnya yang tidak mengikuti pembelajaran MBKM. Sehingga, proporsi ilmu yang didapatkan relatif sama dengan mahasiswa lainnya yang tidak



mengikuti pembelajaran MBKM, hanya saja yang membedakan adalah mahasiswa yang mengikuti pembelajaran MBKM dapat meningkatkan relasi serta meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi.

Kesimpulan

Media yang sering digunakan dalam pembelajaran MBKM yang telah dilakukan yaitu menggunakan Google Meet. Respon mahasiswa untuk indikator teknis dalam pembelajaran MBKM bersifat positif yaitu tidak mengalami kendala sinyal dan dapat mengakses pembelajaran MBKM secara mudah. Respon mahasiswa untuk indikator proses pembelajaran MBKM rata-rata bersifat positif yaitu dapat memahami materi pembelajaran MBKM melalui diskusi serta komunikasi antara dosen dan mahasiswa berjalan dengan baik. Akan tetapi, sebagian besar mahasiswa menginginkan pembelajaran MBKM dilaksanakan secara luring agar interaksi yang terjadi lebih maksimal. Sebagian mahasiswa lebih memahami bahan ajar yang dibuat oleh dosen dan sebagian lainnya bersumber dari bahan ajar lain. Tugas yang diberikan tidak banyak sehingga mereka dapat mengerjakan tugas tersebut secara maksimal dan mandiri. Respon mahasiswa untuk indikator evaluasi pembelajaran MBKM rata-rata bersifat positif yaitu mahasiswa dapat mengerjakan UTS dan UAS dengan baik secara mandiri karena soal UTS dan UAS yang diberikan sesuai dengan materi yang telah diajarkan ketika pembelajaran MBKM sehingga mayoritas mendapatkan nilai yang memuaskan. Mahasiswa merasa puas dengan pelaksanaan pembelajaran MBKM sehingga mereka tertarik untuk mengikutinya kembali di semester berikutnya. Akan tetapi, sebagian mahasiswa tidak setuju jika ilmu yang mereka dapatkan lebih banyak dibandingkan teman lainnya yang tidak mengikuti pembelajaran MBKM.

Dampak positif yang didapatkan ketika mengikuti pembelajaran MBKM yaitu menambah relasi teman dan dosen dari kampus yang berbeda serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi ketika melakukan diskusi kelompok. Selain itu, mahasiswa dapat menambah wawasan terkait metode pembelajaran yang digunakan di kampus lain sehingga lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Kemudian, mahasiswa dapat melatih mental serta bersosialisasi dengan lingkungan yang baru. Selanjutnya, sebanyak 63% mahasiswa menyatakan belum ada dampak negatif yang mereka dapatkan ketika mengikuti pembelajaran MBKM. Hanya saja mahasiswa merasa pembelajaran MBKM kurang maksimal karena dilakukan secara daring.

46

Saran

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

- 1) Bagi para pimpinan prodi atau dosen pembimbing akademik mahasiswa alangkah baiknya untuk mensosialisasikan secara lebih rinci terkait akses pembelajaran MBKM yang dapat dipilih oleh mahasiswa.

- 2) Diperlukan persiapan yang lebih matang bagi institusi, dosen terkait serta mahasiswa agar proses pembelajaran MBKM berjalan dengan lancar apabila dilakukan secara luring pasca Pandemi Covid-19.
- 3) Bagi para dosen pengampu pembelajaran MBKM, sebaiknya lebih kreatif dalam menyiapkan bahan ajar agar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran MBKM dapat meningkatkan pengetahuan yang diperoleh.

Daftar Pustaka

- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Ariani, D. (2018). Komponen Pengembangan e-learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(1), 58–64.
- Arifin, S., & Muslim, M. (2020). TANTANGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN “MERDEKA BELAJAR, KAMPUS MERDEKA” PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA DI INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 3(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i1.589>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/JS GP.4.1.2021.591>
- Darmuki, A. (2020). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA MENGGUNAKAN MEDIA APLIKASI GOOGLE MEET BERBASIS UNGGAH TUGAS VIDEO DI YOUTUBE PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 655–661. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.687>
- Fachrissal, F. (2020). “Merdeka Belajar–Kampus Merdeka” Dalam Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan KH Ahmad Dahlan. *Seminar Nasional Seni Dan Desain ...*. <https://proceedings.sendesunesa.net/pt/publications/333150/merdeka-belajar-kampus-merdeka-dalam-pemikiran-ki-hadjar-dewantara-dan-kh-ahmad>
- Firman, F., Sari, A. P., & Firdaus, F. (2021). Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Konferensi Video: Refleksi Pembelajaran Menggunakan Zoom dan Google Meet. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 130–137. <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i2.969>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- Ismail, I. (2020). Ambisi dan Kemampuan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni dalam Implementasi Kampus Merdeka. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2020*. <https://proceedings.sendesunesa.net/id/publications/333154/ambisi-dan-kemampuan-mahasiswa-jurusan-pendidikan-seni-dalam-implementasi-kampus-m>
- Juniartini, I. R. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19 INme. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133–141. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3537
- Kemal, E., Tawandorloh, K.-A., Giawa, E. S. P., Sandra, H. K., Rusdi, F. R., & Adela, A. P.



- (2021). AN ANALYSIS OF INTERACTIVE LEARNING MEDIA IN THE INTERNATIONAL TRANSFER CREDIT PROGRAM. *Journal of Asian Studies: Culture, Language, Art and Communications*, 2(1), 48–55. <https://journal.haqipub.com/index.php/jas/article/view/24>
- Krishnapatria, K. (2021). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum English Studies Program: Challenges and Opportunities. *ELT in Focus*, 4(1), 12–19. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/ELTINFOCUS/article/view/5276>
- Meidawati, Sobron, Bayu, & Rani. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. In *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204/136>
- Nalurita, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 Di Universitas Dirgantara Marsekal. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya* ..., 10(1). <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimspc/article/view/593>
- Nehe, B. M. (2021). Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Masa Pandemi di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung 2021. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Setia Budhi*, 1(1), 13–19. <http://jurnal.stkipsetiabudhi.ac.id/index.php/prosiding/article/view/18/9>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020>
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(6), 703–712. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/5683>
- Putria, H., Maulana, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rigianti, H. A. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI BANJARNEGARA. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 297–302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2017). Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *Integralistik*, 19(2), 148–152. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v31i1.21834>
- Sopiansyah, D., & Masrurroh, S. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.47467/RESLAJ.V4I1.458>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). STUDY AT HOME: ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal*

- Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.252>
- Wati, N. M. W. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Meet Pada Anak SMA di Masa Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3a-1). <http://jayapanguspres36enerbit.org/index.php/cetta/article/view/991>
- Wijiharjono, N. (2021). *Akreditasi Perguruan Tinggi dan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Sebuah Pengalaman dan Harapan*. SocArXiv. <https://doi.org/10.31235/OSF.IO/F9SMV>
- Wiratama, N. A. (2020). Penerapan Google Meet Dalam Perkuliahan Daring Mahasiswa PGSD₂₁ Pada Mata Kuliah Konsep Dasar PKN SD Saat Pandemi COVID 19. *Jtiee*, 4(2), 1–8. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jtiee/article/view/2152>
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>

Pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam Persepsi Mahasiswa

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

19 %
INTERNET SOURCES

9 %
PUBLICATIONS

8 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.e-journal.my.id Internet Source	1 %
2	www.scribd.com Internet Source	1 %
3	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
4	Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Student Paper	1 %
5	ejournal.unma.ac.id Internet Source	1 %
6	jurnal.fai.umi.ac.id Internet Source	1 %
7	www.slideshare.net Internet Source	1 %
8	Achmad Setya Roswendi, Ahmad Khoiri, Denok Sunarsi. "Characters in hypno teaching	1 %

and neuroscience: an overview", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2020

Publication

9	pajar.ejournal.unri.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	1 %
11	e-journal.my.id Internet Source	1 %
12	fkip.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
13	es.scribd.com Internet Source	<1 %
14	j-cup.org Internet Source	<1 %
15	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Jabatan Pendidikan Politeknik Dan Kolej Komuniti Student Paper	<1 %
17	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
18	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	<1 %

docobook.com

19	Internet Source	<1 %
20	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
21	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
23	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
24	journal.haqipub.com Internet Source	<1 %
25	mipa.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
26	docplayer.info Internet Source	<1 %
27	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
28	M Maslukha, A Lukito, R Ekawati. "Refractive Thinking Profile In Solving Mathematical Problem Reviewed from Students Math Capability", Journal of Physics: Conference Series, 2018 Publication	<1 %

perpustakaan.unprimdn.ac.id

29

Internet Source

<1 %

30

repository.uhamka.ac.id

Internet Source

<1 %

31

www.informatika.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1 %

32

Submitted to Academic Library Consortium

Student Paper

<1 %

33

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1 %

34

uia.e-journal.id

Internet Source

<1 %

35

unikama.ac.id

Internet Source

<1 %

36

www.sciencegate.app

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Student Paper

<1 %

38

riset.unisma.ac.id

Internet Source

<1 %

39

Submitted to Universitas Merdeka Malang

Student Paper

<1 %

40

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

41

journal.ipm2kpe.or.id

Internet Source

<1 %

42

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

43

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

44

jurnal.umrah.ac.id

Internet Source

<1 %

45

jurnal.unpad.ac.id

Internet Source

<1 %

46

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

47

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

48

setyawati-zulfa-masyruroh-feb19.web.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

49

indahsrimariani.wordpress.com

Internet Source

<1 %

50

library.universitaspertamina.ac.id

Internet Source

<1 %

51

obsesifzine.blogspot.com

Internet Source

<1 %

52

www.iosrjournals.org

Internet Source

<1 %

53

www.jppipa.unram.ac.id

Internet Source

<1 %

54

Hutomo Atman Maulana. "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021

Publication

<1 %

55

Ratu Winda Septiawati. "Impact of Covid-19 on Physics Learning in High School Students", Pena Kreatif : Jurnal Pendidikan, 2021

Publication

<1 %

56

adoc.pub

Internet Source

<1 %

57

arumistyarini.wordpress.com

Internet Source

<1 %

58

biologi.fst.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

59

blog.uad.ac.id

Internet Source

<1 %

60	core.ac.uk Internet Source	<1 %
61	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
62	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
63	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
64	ejournal.unuja.ac.id Internet Source	<1 %
65	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
66	lldikti13.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
67	news.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
68	smki-annuuru.sch.id Internet Source	<1 %
69	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
70	Farid Fauzi, Sri Rahayu Handayani. "PENDAMPINGAN PROGRAM SEKOLAH SIAGA BENCANA BERBASISKAN MASYARAKAT PADA	<1 %

71

Ria Yunitasari, Umi Hanifah. "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2020
Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On